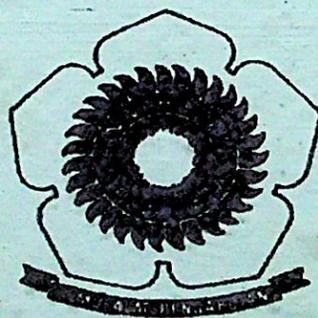


MI
N

**ANALISIS PERBEDAAN SISTEM UPAH TERHADAP
PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PADA
PT.PP.LONDON SUMATERA
INDONESIA Tbk**

Oleh
ASTI AGATHA SITUMORANG

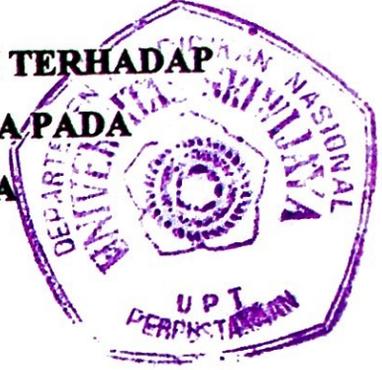


**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2005**

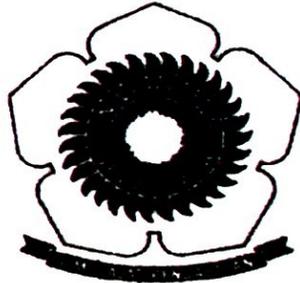
P : 13825 / 14182

**ANALISIS PERBEDAAN SISTEM UPAH TERHADAP
PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PADA
PT.PP.LONDON SUMATERA
INDONESIA Tbk**



S
658.3207
Sil
a
C057589
2005

Oleh
ASTI AGATHA SITUMORANG



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2005**

SUMMARY

ASTI AGATHA SITUMORANG. The Differences of Wage System Analysis to Labor Productivity in PT.PP. London Sumatera Indonesia Tbk (Supervised by **IDHAM ALAMSYAH** and **DESSY ADRIANI**).

The purpose of this research are to calculate the daily and monthly labor productivity at factory and estate in PT.PP. London Sumatera Indonesia Tbk, and to compare the daily and monthly labor productivity at estate and factory in PT.PP. London Sumatera Indonesia Tbk, the transaction wage to Regional Minimum Wage (RMW) which was obtained by the government.

This research has been done on March until April 2005 in PT.PP. London Sumatera Indonesia Tbk Sei Lakitan. This research is case suvey method that explain depend to the data. The sources of data are primary that consist of the quantitative data from the company and secondary data as a proponent data.

The result of this research descript that the Marginal Product of Value (MPV) with daily wage system smaller than the Marginal Product of Value (MPV) with monthly wage system at estate and factory labor. The labor's Marginal Product of Value (MPV) is Rp168.155,886/HOK for daily wage system and Rp287.463,436/HOK for monthly wage system in estate. The labor's Marginal Product of Value (MPV) is Rp1.201.134,776 /HOK for daily wage system and Rp11.036.569,030/HOK for monthly wage system in factory. Depend to the value of all the productivity's labor in PT.PP. London Sumatera Indonesia Tbk in estate and factory, the most productive labor is the labor with monthly wage system in factory.

The transaction wage that given by PT.PP. London Sumatera Indonesia Tbk is Rp516.813,186 to the daily labor and Rp637.784,186 to monthly labor in estate, and the transaction wage is Rp500.394,354 to the daily labor and Rp643.403,138 to monthly labor in factory. The difference of the transaction wage that given by PT.PP. London Sumatera Indonesia Tbk with daily wage system is smaller than with monthly wage system in estate and factory. The transaction wage that given by PT.PP. London Sumatera Indonesia Tbk isn't conform with the Region Minimum Wage who settled by the government to the labor with daily wage system in factory.

RINGKASAN

ASTI AGATHA SITUMORANG. Analisis Perbedaan Sistem Upah terhadap Produktivitas Tenaga Kerja pada PT.PP. London Sumatera Indonesia.Tbk (Dibimbing oleh **IDHAM ALAMSYAH** dan **DESSY ADRIANI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung produktivitas tenaga kerja harian dan bulanan yang ada di pabrik dan perkebunan PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk, dan membandingkan produktivitas tenaga kerja harian dan bulanan di pabrik dan perkebunan PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk, upah transaksi terhadap Upah Minimum Regional (UMR) yang diberlakukan oleh pemerintah.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2005 pada PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk di Sei Lakitan yang terletak di Kabupaten Musi Rawas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yang menerangkan dan menjelaskan berdasarkan data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan adalah data primer berupa data kuantitatif yang diperoleh dari perusahaan dan sekunder yang merupakan data pendukung.

Hasil penelitian menunjukkan Nilai Produk Marginal (NPM) tenaga kerja dengan sistem upah harian (DRP) lebih kecil dibandingkan dengan Nilai Produk Marginal tenaga kerja dengan sistem upah bulanan (MRP) di perkebunan dan pabrik. NPM tenaga kerja sistem upah DRP ada sebesar Rp168.155,886/HOK dan upah MRP ada sebesar Rp287.463,436/HOK untuk tenaga kerja perkebunan. Sedangkan Nilai Produk Marginal (NPM) untuk tenaga kerja sistem upah DRP

Rp1.201.134,776/HOK dan tenaga kerja sistem upah MRP Rp11.036.569,030/HOK di pabrik. Berdasarkan nilai produktivitas tenaga kerja yang ada di PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk di perkebunan dan pabrik, maka tenaga kerja yang paling produktif dari semua tenaga kerja di perkebunan dan pabrik dengan sistem upah DRP dan MRP adalah tenaga kerja dengan sistem upah MRP di pabrik.

Upah transaksi tenaga kerja yang diberikan oleh PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk dengan sistem upah DRP adalah Rp516.813,186 dan sistem upah MRP adalah Rp637.784,828 di perkebunan sedangkan upah transaksi tenaga kerja dengan sistem upah DRP adalah Rp500.394,354 dan sistem upah MRP adalah Rp643.403,138 di pabrik. Perbedaan upah transaksi yang diberikan oleh PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk kepada tenaga kerja dengan sistem upah DRP lebih kecil daripada upah transaksi dengan sistem upah MRP di perkebunan dan pabrik. Pemberian upah transaksi tenaga kerja oleh PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk belum menerapkan Upah Minimum Regional (UMR) yang telah ditetapkan oleh pemerintah pada tenaga kerja sistem upah DRP (*Date Rate Personal*) di pabrik.

"Jika kita mempunyai persoalan, datanglah kepada Tuhan, pasti Dia mendengarkan, sebab Tuhan dapat melakukan segalanya, Percayalah!!"

KUPERSEMBAHKAN UNTUK :

My Sweet Mama , Bapak yang selalu mengasihiku

My handsome twin brothers Jeans & Janto

My three sisters and brother

Teman-teman ter-ak Risma & Roma

Buat Someone Special out there.....

**ANALISIS PERBEDAAN SISTEM UPAH TERHADAP PRODUKTIVITAS
TENAGA KERJA PADA PT.PP. LONDON SUMATERA
INDONESIA Tbk**

**Oleh
ASTI AGATHA SITUMORANG**

SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA
2005

Skripsi
ANALISIS PEBEDAAN SISTEM UPAH TEHADAP PRODUKTIVITAS
TENAGA KERJA PADA PT.PP.LONDON SUMATERA
INDONESIA Tbk

Oleh
ASTI AGATHA SITUMORANG
05003104020

telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I



Ir. Idham Alamsyah, M.Si

Pembimbing II



Dessy Adriani, S.P., M.Si

Indralaya, 30 Agustus 2005

Fakultas Pertanian

Universitas Sriwijaya

Dekan



Dr. Ir. Imron Zahri, M.S

NIP. 130 516 530

Skripsi berjudul " Analisis Perbedaan Sistem Upah terhadap Produktivitas Tenaga Kerja pada PT.PP London Sumatera Indonesia Tbk." oleh Asti Agatha Situmorang telah dipertahankan di depan komisi penguji pada tanggal 19 Agustus 2005.

Komisi Penguji

1. Ir. Idham Alamsyah, M.Si

Ketua (.....)

2. Dessy Adriani, S.P.,M.Si

Sekretaris (.....)

3. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si

Anggota (.....)

4. Ir. Lifianthi., M.Si

Anggota (.....)

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi

Bertanian



Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si

NIP. 131 269 263

Mengesahkan

Ketua Program Studi Agribisnis

A handwritten signature in black ink, which appears to be "EJmd...".

Ir. Elisa Wildayana, M.Si

NIP. 131 691 050

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil dari penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain maupun gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, 30 Agustus 2005

Yang membuat pernyataan



Asti Agatha Situmorang

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Tarutung ibukota dari Tapanuli Utara pada tanggal 5 Februari 1982, merupakan anak kelima dari tujuh bersaudara. Orang tua bernama B. Situmorang dan B. Sitompul.

Pendidikan taman kanak-kanak di TK.RK. Santa Maria Tarutung diselesaikan pada tahun 1988, Sekolah Dasar di SD.RK. Setia Budi Medan diselesaikan pada tahun 1994, Sekolah Menengah Pertama di SLTP. RK. Budi Murni Medan diselesaikan pada tahun 1997, dan Sekolah Menengah Umum di SMUN.7 Medan diselesaikan pada tahun 2000. Terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Sriwijaya pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian dengan Program Studi Agribisnis mulai bulan Juli 2000 melalui jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN).

Penulis telah menyelesaikan Praktek Lapangan dengan judul “Tinjauan Pemasaran Tanaman Anggrek (*Dendrobium macrophythun*) di *Nursery Yoseph's Orchid* Palembang” pada bulan April 2004.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan berkat dan kasih-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi saya yang berjudul “ANALISIS PERBEDAAN SISTEM UPAH TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PADA PT PP LONDON SUMATERA INDONESIA Tbk”. Selama penulisan skripsi ini berlangsung, sangat banyak pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik itu material ataupun non material, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Mama dan Bapak tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa yang tidak henti-hentinya untuk keberhasilan studiku.
2. Kakak-kakakku (Elysabeth, Juli dan Santa) abangku (Paskalis) yang terkasih yang selalu memberikan semangat, dan adik kembarku: Jeans & Janto (rajin kuliah dan tetap semangat)
3. Bapak Ir.Idham Alamsyah, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Dessy Adriani, S.P., M.Si sebagai pembimbing II yang memberikan masukan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Ir.Peribadi Karo-karo atas kesempatan yang diberikan untuk saya dalam pelaksanaan penelitian di perkebunan dan pabrik, serta Ibu Vera dan Ibu Lily yang memberikan tumpangan tempat tinggal selama penelitian.
5. Ibu Ir. Lifianthi, M.Si dan Ibu Maryari Mustofa Hakim, M.Si, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi dosen penguji skripsi saya.

6. Keluarga Uda dan Unanguda Sitohang di ASPOL Indralaya yang mau menjadi orangtua dan teman yang memberikan dukungan dan hiburan yang tak akan terlupakan.
7. Teman-temanku: Risma dan Roma (Terimakasih untuk kebersamaannya selama kuliah di Indralaya), Andre Wijaya, Hasiana S, Maria S dan Maria T (Terimakasih untuk semua bantuannya) Pangi (Semangat dan terimakasih untuk rental komputer gratisnya).
8. Adik-adik di Punguan Situmorang (Grace, Kocu, Risma dan Rados), dan penghuni bedeng *Green Day I*: Pitta (teman begadanku), Melda, Nelly , Ian dan Andi yang telah membantu baik langsung atau tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan PSA 2000 dan teman-teman di Stasi Mahasiswa Khatolik St.Justinus Inderalaya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, 30 Agustus 2005

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan	9
II. KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Konsepsi Fungsi Produksi	10
2. Konsepsi Produk Marginal dan Nilai Produk Marginal	14
3. Konsepsi Tenaga Kerja	15
4. Konsepsi Produktivitas Tenaga Kerja	17
5. Konsepsi Upah Tenaga Kerja	20
a. Upah Transaksi Tenaga Kerja	20
b. Upah Minimum Regional (UMR)	22
B. Model Pendekatan	24
C. Batasan-batasan	26
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu	28
B. Metode Penelitian	28



C. Metode Pengumpulan Data	28
D. Model Pengolahan Data	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum Perusahaan	33
1. Sejarah perusahaan	33
2. Letak Geografis Perusahaan	35
3. Struktur Organisasi Perusahaan	38
4. Tenaga Kerja	42
5. Sistem Upah	46
B. Analisis Pengaruh Variasi Penggunaan Tenaga Kerja terhadap Produksi <i>Crude Palm Oil</i> (CPO) dan Tandan Buah Segar (TBS)	48
C. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja	56
1. Berdasarkan Daerah Produksi	56
2. Berdasarkan Produk Marginal dan Nilai Produk Marginal Tenaga Kerja	57
D. Perbandingan Nilai Produk Marginal, Upah Transaksi Perusahaan dan Upah Minimum Regional	60
V. KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Fluktuasi luas tanam perkebunan kelapa sawit (ha) di Propinsi Sumatera Selatan dari tahun 2000 s.d. tahun 2003	2
2. Fluktuasi produksi tanaman perkebunan kelapa sawit (ton) di Propinsi Sumatera Selatan dari tahun 2000 s.d. tahun 2003	3
3. Eksport <i>Crude Palm Oil</i> (CPO) Sumatera Selatan dari tahun 2000 s.d. tahun 2003	5
4. Lokasi sumber Tandan Buah Segar (TBS) yang diolah menjadi <i>Crude Palm Oil</i> (CPO) di pabrik PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk	37
5. Rata-rata upah tenaga kerja sistem upah DRP dan MRP di perkebunan dan pabrik PT.PP.London Sumatera Indonesia Tbk	47
6. Rata-rata penggunaan tenaga kerja DRP, tenaga kerja MRP dan produksi Tandan Buah Segar (TBS) di perkebunan PT.PP.London Sumatera Indonesia Tbk per bulan tahun 2000-2004	49
7. Hasil analisis regresi terhadap produksi Tandan Buah Segar (TBS) di perkebunan PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk.....	50
8. Rata-rata penggunaan tenaga kerja DRP, tenaga kerja MRP dan produksi <i>Crude Palm Oil</i> (CPO) di pabrik PT.PP.London Sumatera Indonesia Tbk per bulan tahun 2000-2004.....	53
9. Hasil analisis regresi terhadap produksi <i>Crude Palm Oil</i> (CPO) di pabrik PT.PP.London Sumatera Indonesia Tbk	54
10. Produk Marginal dan Nilai Produk Marginal tenaga kerja dengan harga tbs di perkebunan PT.PP.London Sumatera Indonesia Tbk.....	58
11. Produk Marginal dan Nilai Produk Marginal tenaga kerja dengan harga cpo di pabrik PT.PP.London Sumatera Indonesia Tbk	59
12. Perbandingan upah transaksi perkebunan, Nilai Produk Marginal (NPM), dan Upah Minimum Regional (UMR).....	62
13. Perbandingan upah transaksi pabrik, Nilai Produk Marginal (NPM), dan Upah Minimum Regional (UMR)	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Fungsi produksi klasik	11
2. Model pendekatan penelitian	25
3. Struktur organisasi perkebunan PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk	39
4. Struktur organisasi pabrik PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk.....	40
5. Struktur organisasi PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk	42
6. Daerah elastisitas fungsi produksi tenaga kerja	56

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Peta lokasi PT.PP.London Sumatera Indonesia Tbk Sei Lakitan.....	70
2. Peta letak geografis Sei Lakitan	71
3. Rata-rata jumlah upah tenaga kerja dengan sistem upah DRP dan MRP di PT.PP.London Sumatera Indonesia Tbk per bulan tahun 2000-2004.....	72
4. Rata-rata jumlah upah tenaga kerja dengan sistem upah DRP dan MRP di pabrik PT.PP.London Sumatera Indonesia Tbk per bulan tahun 2000-2004.....	73
5. Format upah tenaga kerja sistem upah MRP (<i>Month Rate Personal</i>) pada PT.PP.London Sumatera Indonesia Tbk tahun 2004	74
6. Rata-rata jumlah tenaga kerja perkebunan sistem upah harian (DRP), hari kerja dan hari orang kerja per bulan tahun 2000-2004	75
7. Rata-rata jumlah tenaga kerja perkebunan sistem upah bulanan (MRP), hari kerja dan hari orang kerja per bulan tahun 2000-2004	76
8. Rata-rata jumlah tenaga kerja pabrik sistem upah harian (DRP), hari kerja dan hari orang kerja per bulan tahun 2000-2004	77
9. Rata-rata jumlah tenaga kerja pabrik sistem upah bulanan (MRP), hari kerja dan hari orang kerja per bulan tahun 2000-2004	78
10. Rata-rata produksi dan Harga Tandan Buah Segar (TBS) per bulan tahun 2000-2004.....	79
11. Rata-rata produksi dan harga <i>Crude Palm Oil</i> (CPO) per bulan tahun 2000 -2004.....	80
12. Hasil Regresi Fungsi <i>Cobb-Douglas</i> dengan produksi TBS sebagai variabel terikat dan jumlah tenaga kerja sistem upah harian (DRP) dan jumlah tenaga kerja dengan sistem upah bulanan (MRP) dan sebagai variabel bebas pada Perkebunan PT.PP. London Sumatera Indonesia Tbk	81

13. Hasil Regresi Fungsi <i>Cobb-Douglas</i> dengan produksi CPO sebagai variabel terikat dan jumlah tenaga kerja dengan sistem upah harian (DRP) dan jumlah tenaga kerja sistem upah bulanan (MRP) sebagai variabel bebas pada Pabrik PT.PP. London Sumatera Indonesia Tbk.....	82
14. Perhitungan Produk Marginal dan Nilai Produk Marginal Perkebunan PT.PP. London Sumatera Indonesia Tbk	83
15. Perhitungan Produk Marginal dan Nilai Produk Marginal Pabrik PT.PP. London Sumatera Indonesia Tbk	84

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan yang dilakukan sekarang ini secara umum dapat diartikan sebagai usaha untuk lebih meningkatkan produktivitas sumber daya potensial yang dimiliki negara. Sumber daya tersebut bisa berupa sumber daya alam, sumber daya modal, ataupun sumber daya manusia.

Pertumbuhan dan perubahan pembangunan berhasil apabila terjadi pertumbuhan pada sektor pertanian yang lebih baik. Pertumbuhan dan pembangunan pada sektor pertanian berhasil diartikan pada perubahan masyarakat tani dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik, yang dalam pelaksanaannya membutuhkan lahan sebagai faktor pendukung (Soerkartawi, 1999).

Tahun 2000 luas lahan yang digunakan untuk usaha pertanian mencapai 46,9 juta hektar atau 73,22% yang digunakan untuk usaha pertanian, seperti tegal, kebun, tambak, kayu-kayuan, perkebunan negara dan swasta sedangkan luas lahan yang tidak diusahakan untuk pertanian sebesar 17,2 juta hektar atau 26,78%. Bila dirinci menurut penggunaannya, lahan yang paling luas yang digunakan adalah perkebunan yaitu sebesar 16,7 juta hektar (BPS, 2001).

Sub sektor perkebunan memegang peranan yang strategis serta menyentuh berbagai segi kehidupan bangsa. Oleh karena itu perkebunan merupakan sub sektor yang sangat baik untuk dikembangkan guna mencapai berbagai tujuan pembangunan bangsa (Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Selatan, 2002).

Luas perkebunan terus berkembang dan tidak hanya memonopoli perkebunan besar negara atau perkebunan besar swasta, melainkan juga perkebunan rakyat.

Dewasa ini, perkebunan kelapa sawit yang semula hanya di Sumatera Utara dan Daerah Istimewa Aceh sudah berkembang di beberapa propinsi antara lain: Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, Riau, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Irian Jaya, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, dan Jawa Barat (Warastuti, 2003)

Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah pertanian yang sub sektor perkebunannya cukup terkenal. Komoditas-komoditas perkebunan yang dihasilkan cukup baik dan memberikan penghasilan bagi masyarakat maupun pemerintah daerah. Salah satunya adalah perkebunan kelapa sawit yang merupakan perkebunan yang banyak diusahakan di Sumatera Selatan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Fluktuasi luas tanam perkebunan kelapa sawit (ha) di Propinsi Sumatera Selatan dari tahun 2000 s.d. tahun 2003

No.	Kabupaten	2000	2001	2002	2003
1.	OKU	31.366	35.236	25.236	35.174
2.	OKI	92.219	95.238	96.182	96.184
3.	Muara Enim	42.826	38.553	38.553	50.038
4.	Lahat	31.857	31.166	31.936	31.402
5.	Musi Rawas	73.445	84.035	84.034	82.250
6.	Musi Banyuasin	108.156	125.361	105.641	98.041
7.	Banyuasin	-	-	15.467	8.962
8.	Prabumulih	-	-	1.220	-
TOTAL		379.869	409.589	398.269	402.051

Sumber : Dinas Pertanian Propinsi Sumatera Selatan, 2003

Fluktuasi luas tanam perkebunan kelapa sawit di Propinsi Sumatra Selatan yang ada di mulai dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2003 terjadi sebagai akibat adanya perluasan lahan untuk perkebunan dengan pemanfaatan lahan kosong ataupun

adanya pergantian jenis tanaman pada lahan selain tanaman perkebunan. Fluktuasi luas tanam tanaman kelapa sawit yang menurun di Propinsi Sumatera Selatan terjadi pada tahun 2002 sedangkan fluktuasi luas tanam kelapa sawit yang menaik terjadi pada tahun 2003. Apabila diamati dari Tabel 2, luas tanam kelapa sawit di Propinsi Sumatera Selatan per kabupaten dapat dilihat bahwa kabupaten yang luas tanam yang paling luas ada pada Kabupaten Musi Banyuasin setelah Kabupaten OKI, sedangkan kabupaten yang luas tanamnya paling kecil adalah Kabupaten Banyuasin.

Seiring dengan luas tanam perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan yang mengalami fluktuasi seperti yang tampak pada Tabel 1, maka hasil dari kelapa sawit mengalami hal yang sama. Fluktuasi dari hasil perkebunan tersebut dari tahun 2000 sampai tahun 2003 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Fluktuasi produksi tanaman perkebunan kelapa sawit (ton) di Propinsi Sumatera Selatan dari tahun 2000 s.d. tahun 2003

No.	Kabupaten	2000	2001	2002	2003
1.	OKU	73.820	90.157	51.757	89.211
2.	OKI	159.771	215.133	219.517	73.475
3.	Muara Enim	83.485	84.325	84.325	140.857
4.	Lahat	55.937	58.493	69.515	47.478
5.	Musi Rawas	107.177	262.530	262.531	262.531
6.	Musi Banyuasin	167.270	192.432	202.992	202.992
7.	Banyuasin	-	-	39.855	39.855
8.	Prabumulih	-	-	4.392	-
TOTAL		647.460	903.070	934.884	856.399

Sumber : Dinas Pertanian Propinsi Sumatera Selatan, 2003

Secara keseluruhan terjadi fluktuasi produksi tanaman perkebunan kelapa sawit di Propinsi Sumatera Selatan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2003. Hal ini

dapat disebabkan karena tanaman kelapa sawit merupakan tanaman yang mempunyai umur ekonomis yaitu mulai dari 10 sampai dengan 15 tahun dalam proses untuk menghasilkan produksi. Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang mempunyai masa dimana tanaman tersebut berproduksi melimpah yang sering disebut dengan panen raya. Panen raya dari tanaman kelapa sawit ini terjadi tidak serentak di kabupaten-kabupaten yang ada di Sumatera Selatan sehingga walaupun terjadi *fluktuasi* luas lahan yang meningkat tidak menjamin produksi akan naik juga.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat secara keseluruhan bahwa kemungkinan panen raya terjadi pada tahun 2001 dan tahun 2002 dengan jumlah produksi yang meningkat. Apabila dilihat secara per kabupaten maka dapat dilihat bahwa hasil tanaman perkebunan kelapa sawit di Sumatra Selatan yang terendah terdapat pada kabupaten Prabumulih, yaitu 4.392 ton pada tahun 2002 sedangkan produksi terbesar dari kelapa sawit ada di kabupaten Musi Rawas yang mencapai 202.992 ton pada tahun 2003.

Hasil yang diperoleh dari kelapa sawit berupa tandan buah segar yang setelah mengalami proses pengolahan di pabrik maka akan menghasilkan CPO (*Crude Palm Oil*) yang merupakan salah satu *ekspor non migas* dari Propinsi Sumatera Selatan. *Eksport non migas* CPO yang ada di Propinsi Sumatera Selatan juga mengalami perubahan baik dari segi *kuantitas* (jumlahnya) ataupun dari nilai jualnya dalam dolar, seperti yang terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Eksport *Crude Palm Oil* (CPO) Sumatera Selatan dari tahun 2000 s.d. tahun 2003

Tahun	<i>Eksport</i> CPO (Ton)	Nilai (US \$)
2000	90.339.000	22.890.771
2001	49.760.000	9.907.200
2002	46.540.033	13.890.503
2003	19.332.000	8.040.661,3
TOTAL	205.971.033	54.729.135,3

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Sumatera Selatan, 2003

Eksport *Crude Palm Oil* (CPO) dari Propinsi Sumatera Selatan tahun 2000 sampai dengan tahun 2003 cenderung terus mengalami penurunan yaitu dimulai dari 90.339.000 ton pada tahun 2000 sampai dengan 19.332.000 ton pada tahun 2003. Apabila diamati penurunan *eksport* CPO ini terlihat jelas dengan selisih yang cukup besar. Hal ini dapat terjadi karena adanya kemungkinan penambahan kebutuhan penduduk atau masyarakat yang ada di Propinsi Sumatera Selatan ini seiring dengan adanya pertumbuhan serta perkembangan yang terjadi di Propinsi Sumatera Selatan ini juga, sehingga pemerintah daerah tentunya cenderung untuk memenuhi kebutuhan dalam daerah dulu dibandingkan dengan kebutuhan luar daerah disamping adanya penurunan produksi dari kelapa sawit tentunya. Pada Tabel 3 ditunjukkan juga penurunan dari perolehan hasil penjualan eksport CPO yang berfluktuasi naik dan turun yang dipengaruhi oleh jumlah eksport CPO tentunya disamping pengaruh *fluktuasi* mata uang rupiah terhadap dolar.

Kelapa sawit merupakan salah satu jenis produksi *non migas* yang dikembangkan untuk menghasilkan produksi yang besar dalam pemenuhan

kebutuhan manusia. Oleh karena itu, dalam proses produksinya dibutuhkan tenaga kerja sebagai tenaga pelaksana.

Menurut Sinungan (2000), tenaga kerja merupakan aset perusahaan yang yang memiliki kegunaan ekonomis untuk kurun waktu yang cukup lama yaitu kurang lebih dari 25-35 tahun. Tidak ada aset dalam perusahaan yang memiliki nilai ekonomis selama itu. Oleh karena itu aset tenaga kerja perlu dirawat dan dipelihara dengan baik. Secara konseptual aset tenaga kerja terdiri dari dua aspek yaitu aspek fisik dan non-fisik. Untuk meningkatkan daya tarik fisiknya maka 3 syarat perlu diperhatikan yaitu yang menyangkut: kesegaran jasmani, konsumsi, gizi, dan tingkat kesehatan. Kemudian untuk meningkatkan daya non-fisiknya perlu dikembangkan : tingkat pelatihan, tingkat pendidikan, profesionalisme dalam keterampilan, kemampuan kepemimpinan, kemampuan bekerja secara kelompok, dan memotivasi untuk selalu meningkatkan kemampuan diri. Ketercapaian dua aspek diatas menciptakan produktivitas tenaga kerja yang baik.

Banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas, salah satunya adalah sistem upah. Pada sistem upah dengan tingkat upah sampai batas tertentu akan sangat memotivasi seseorang untuk lebih giat dalam mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Jaminan penghasilan atau upah lebih dari sekedar memenuhi kebutuhan hidup minimum dalam rangka kemanusiaan, akan tetapi juga untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan dan demi kelangsungan perusahaan. Produktivitas kerja dipengaruhi oleh banyak faktor seperti tingkat gizi, kesehatan, pendidikan dan manajemen pimpinan. Namun bagi karyawan berpenghasilan kecil tingkat gizi dan kesehatan merupakan faktor dominan untuk meningkatkan produktivitas kerja. Betapun baiknya manajemen, produktivitas kerja karyawan sukar ditingkatkan bila

kondisi produktivitas kerja para karyawan sangat rendah. Sebab itu untuk dapat meningkatkan produktivitas kerja para karyawan, upah mereka harus cukup memadai untuk memenuhi Kebutuhan Hidup Minimumnya atau KHM-nya (Simanjuntak, 2001).

PT. Perusahaan Perkebunan (PP) London Sumatera Indonesia Tbk adalah perusahaan agribisnis yang bergerak di bidang perkebunan dan pengolahan kelapa sawit yang menggunakan tenaga kerja manusia disamping mesin-mesin. Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja tetap dan tenaga kerja tidak tetap. Tenaga kerja tetap seperti pimpinan, pegawai dan tenaga kerja pelaksana dan tenaga kerja tidak tetap yang merupakan tenaga kerja pelaksana harian

PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk terdiri dari dua daerah utama yaitu perkebunan dan pabrik. Di lokasi perkebunan dilakukan fungsi produksi yang berhubungan dengan perkebunan sedangkan di pabrik terjadi proses pengolahan kelapa sawit menjadi CPO. Tenaga kerja yang dipekerjakan adalah tenaga kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan berdasarkan keahlian yang ada atau yang bisa dipenuhi sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk memberikan upah transaksi kepada tenaga kerja pelaksana dengan menggunakan sistem upah harian atau sistem upah *Date Rate Personal* (DRP) dan sistem upah bulanan atau *Month Rate Personal* (MRP). Pada umumnya tenaga kerja tetap adalah tenaga kerja yang diupah secara bulanan sedangkan tenaga kerja tidak tetap adalah tenaga kerja yang diupah secara harian. Upah transaksi tenaga kerja yang diberikan oleh perusahaan adalah upah yang telah ditentukan oleh perusahaan dan disetujui oleh tenaga kerja pelaksana.

B. Rumusan Masalah

PT.PP.London Sumatera Indonesia yang menjadi lokasi penelitian adalah PT.PP.London Sumatera Indonesia yang ada di Sei Lakitan yang menggunakan tenaga kerja pelaksana dalam proses produksinya. Tenaga kerja yang dipekerjakan merupakan tenaga kerja yang diupah secara harian (DRP) dan bulanan (MRP) yang berlaku di perkebunan dan pabrik. Jumlah tenaga kerja yang ada di dua lokasi tersebut berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan setiap proses produksi. Jumlah rata-rata tenaga kerja dengan sistem upah DRP adalah 46 orang dan jumlah rata-rata tenaga kerja dengan sistem upah MRP adalah 41 orang di perkebunan, sedangkan Jumlah rata-rata tenaga kerja dengan sistem upah DRP adalah 79 orang dan jumlah rata-rata tenaga kerja dengan sistem upah MRP adalah 38 orang di pabrik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rincian permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Berapa besar Produktivitas tenaga kerja berdasarkan sistem upah harian dan bulanan yang dilakukan di perkebunan dan pabrik PT. PP.London Sumatera Indonesia Tbk.
2. Bagaimana perbandingan produktivitas tenaga kerja berdasarkan sistem upah harian dan bulanan yang dilakukan di perkebunan dan pabrik PT.PP London Sumatera Indonesia Tbk, upah transaksi perusahaan terhadap Upah Minimum Regional (UMR) yang diberlakukan oleh pemerintah.

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menghitung produktivitas tenaga kerja harian dan bulanan yang ada di perkebunan dan pabrik PT.PP. London Sumatera Indonesia Tbk.
2. Membandingkan produktivitas tenaga kerja harian dan bulanan di perkebunan dan pabrik PT. PP.London Sumatera Indonesia Tbk, upah transaksi terhadap Upah Minimum Regional (UMR) yang diberlakukan oleh pemerintah.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan kepustakaan dan tambahan informasi bagi penelitian selanjutnya juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk dalam bidang sistem pengupahan dan produktivitas tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiati, S. 2004. Pengaruh Kredit Gerbang Serasan terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Sukamenang Kecamatan Gelumbang Muara Enim. Fakultas Peranian UNSRI. Indralaya. (Tidak Dipublikasikan)
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Cabang Kabupaten Muara Enim. 2002. Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Kebun Jagung dalam Kabupaten Muara Enim (Implementasi Gerbang Serasan). Kantor Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Muara Enim. Muara Enim.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Cabang Kecamatan Gelumbang. 2004. Laporan Pelaksanaan Program Gerbang Serasan Komoditi Jagung. Kantor Dinas Pertanian Tanaman Pangan. Gelumbang.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan. 2002. Statistik Pertanian 1998-2002. Dinas Pertanian Propinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Hadiwidjaja, H., dan R.A.R. Wirasmita. 2000. Analisis Kredit (Dilengkapi Telaah Kasus). Pionir Jaya. Bandung.
- Hernanto, F. 1991. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Husin. L. dan Lifianthi. 1996. Ekonomi Produksi Pertanian (Konsep Produksi, Biaya dan Kombinasi Optimum. Fakultas Pertanian UNSRI. Indralaya.
- Kartasapoetra. 1990. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Penerbit Bina Aksara. Jakarta.
- Mubyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerapan ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Muljono. 1993. Tanya Jawab Perkreditan. LPFEUI. Jakarta.
- Nainggolan, K. 2000. Statistik Pertanian. Penerbit LP3ES. Jakarta.
- Nasution, S. 2001. Penelitian Ilmiah. Bumi Aksara. Jakarta.
- Schiller, B.R. 1980. The Micro Economy Toay. MCGraw-Hill Publishing Company. New York.
- Semaoen. 1992. Ekonomi Produksi Pertanian Teori dan Aplikasi. Ikatan sarjana Ekonomi Indonesia. Jakarta.
- Shahrudin. 1990. Dasar-dasar Teori Ekonomi Mikro. LPFEUI. Jakarta.

- Sigit, S. 1981. azas-azas Akuntansi. Bagian Penelitian Fakultas Ekonomi UGM. Yogyakarta.
- Soegihan, B.T. 1996. Sosiologi Pedesaan, Suatu Pengantar. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 1993. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Penerbit LP3ES. Jakarta.
- Soekirno, S. 1995. Pengantar Teori Ekonomi Makro. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Suprpto. 1998. Bertanam Jagung. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suprpto dan Marzuki, A. 2002. Bertanam Jagung. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syaiun, M. 2002. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor produksi Usahatani Jagung di Tingkat Petani Pola Kawasan Sentra Produksi dan Pola Kemitraan di Kabupaten Musi Banyuasin. Program Pasca Sarjana. UNSRI. Palembang. (Tidak Dipublikasikan)
- Tohir, K.A. 1991. Seuntai Usahatani di Indonesia. Rineka Cipta. Jakarta.
- Untung, B. 2000. Krdeit Perbankan di Indonesia. Penerbit Andi. Yogyakarta.